

**PEMIKIRAN AHMAD SYAFII MAARIF
TENTANG ISLAM DAN KEBANGSAAN (1966-2018)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Muhammad Fuad Fathul Majid

NIM: 14120010

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fuad Fathul Majid
NIM : 14120010
Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Muhammad Fuad Fathul Majid
NIM: 14120010

NOTA DINAS

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PEMIKIRAN AHMAD SYAFII MAARIF
TENTANG ISLAM DAN KEBANGSAAN (1966-2018)**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Fuad Fathul Majid
NIM : 14120010
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Drs. Musa, M.Si.
NIP.: 19620912 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1583/Un.02/DA/PP.00.9/10/2019

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN AHMAD SYAFII MAARIF TENTANG ISLAM DAN KEBANGSAAN
(1966-2018)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FUAD FATHUL MAJID
Nomor Induk Mahasiswa : 14120010
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji I

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dehan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Ahmad Patah, M.Ag.
NIP. 19640727 198803 1 002

MOTTO

“Sunyi Kerjalah Kau”

Umbu Landu Paranggi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh Alam. Atas segala kenikmatan, kesempatan, dan kemudahan yang telah dilimpahkan. Tiada henti saya mengucapkan syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak. Berkat doa dan dukungan kalian skripsi ini dapat saya selesaikan.

Karya sederhana ini aku persembahkan kepada:
Guru terbesar kehidupanku, penyemangatku, Bapak, Ibuk, dan Mama.

Terimalah tanda bakti kecil dari anakmu.

&

Almamater Tercinta:

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PEMIKIRAN AHMAD SYAFII MAARIF TENTANG ISLAM DAN KEBANGSAAN (1966-2018)

Ahmad Syafii Maarif merupakan salah satu pemikir Islam di Indonesia yang masih menunjukkan perhatian yang serius terhadap persoalan umat dan bangsa Indonesia melalui pemikiran dan tulisan yang produktif dalam berbagai karya yang memberikan tafsir segar atas dinamika hubungan agama dan negara di Indonesia. Hal ini menarik untuk dikaji karena di usianya yang cukup senja, Syafii Maarif tanpa lelah mengikuti perkembangan Islam, politik, dan juga demokrasi di Indonesia yang tidak kunjung selaras dengan harapan banyak orang. Hal ini tidak lepas dari rasa kegelisahannya terhadap kondisi umat Islam di Indonesia yang masih krisis dalam segi Islam kualitatif. Berdasarkan uraian tersebut penting untuk dibahas mengenai; Bagaimana profil Ahmad Syafii Maarif?; Bagaimana proses evolusi pemikiran Ahmad Syafii Maarif menuju Islam dan kebangsaan?; Apa saja buah pemikiran Ahmad Syafii Maarif dalam konteks kebangsaan Indonesia?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi peneliti gunakan untuk menelusuri profil Ahmad Syafii Maarif dari sejak lahir hingga sekarang. Pendekatan ini berfungsi menelusuri latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, perjalanan karir dan karya-karya yang sudah ditulis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sejarah pemikiran Kuntowijoyo. Ia merumuskan sebuah metodologi dalam melakukan penelitian sejarah pemikiran yakni kajian teks, kajian konteks dan hubungan teks dengan masyarakat. Kajian teks untuk menelusuri geneologi pemikiran yang digagas oleh seorang tokoh dalam hal ini Ahmad Syafii Maarif. Kajian konteks berfungsi untuk melihat kondisi masyarakat baik sejarahnya, budaya politik, maupun agamanya sehingga Ahmad Syafii Maarif menggagas pemikiran Islam dan kebangsaan. Sedangkan hubungan teks dengan masyarakat dalam penelitian ini berupaya menelusuri respon masyarakat dengan adanya pemikiran Islam dan kebangsaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah yang digunakan terdiri dari empat tahap yaitu; heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Temuan peneliti sebagai berikut: *Pertama*, Ahmad Syafii Maarif merupakan salah satu tokoh pemikiran Islam di Indonesia yang turut serta menciptakan dinamika pemikiran Islam, hal ini berdasarkan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya di berbagai tempat. *Kedua*, periode antara 1960-an sampai tahun akhir 1970-an Ahmad Syafii Maarif adalah seorang pemikir fundamentalis-konservatif pendukung kuat gagasan Negara Islam Indonesia, pemikiran tokoh-tokoh Masyumi dan al Maududi dan muridnya, Maryam Jameelah merupakan rujukan primernya. Perubahan pemikirannya terjadi ketika Ahmad Syafii Maarif belajar di Chicago, di kampus ini pemikirannya dicuci

melalui kajian Al-Qur'an dari Fazlur Rahman. Ahmad Syafii Maarif mengalami kelahiran kedua dalam pemikirannya. Islam bagi Ahmad Syafii Maarif adalah sumber moral utama dan pertama. Al-Qur'an adalah kitab suci dengan sebuah benang merah pandangan dunia yang jelas sebagai pedoman dan acuan tertinggi dalam semua hal, termasuk acuan dalam berpolitik. *Ketiga*, dari pemikiran Islam dan kebangsaan, Ahmad Syafii Maarif menghasilkan dua gagasan penting yaitu: relasi agama dan negara, dan Islam dalam bingkai keindonesiaan dan kemanusiaan.

Kata Kunci: *Ahmad Syafii Maarif, Perubahan Pemikiran, Pemikiran Kebangsaan.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Pemikiran Ahmad Syafii Maarif Tentang Islam dan Kebangsaan (1966-2018)” ini merupakan upaya peneliti untuk memahami profil Ahmad Syafi’i Maarif, fase-fase pemikirannya, serta pemikirannya tentang Islam dan kebangsaan. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha peneliti, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Drs. H. Musa., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah dengan sabar memberikan waktu, arahan, nasihat, dan bimbingannya dalam memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Muhammad Wildan, M. A., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kepada Buya Ahmad Syafii Maarif selaku narasumber penulisan skripsi. Terimakasih atas waktu, kesempatan, serta ilmu yang disampaikan. Semoga menjadi pahala yang mengalir terus menerus hingga akhir nanti,
8. Ketiga orang tuaku, Bapak Sri Gunawan, Ibu Farida, Mama Agustina Sari yang telah mendidik dan membesarkanku dari kecil hingga sekarang. Serta rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas setiap do'a, semangat, nasehat dan curahan kasih sayang yang tiada hentinya kepadaku. Kemudian kepada saudara kembar saya, Muhammad Fuad Fathur Rahman, dan adikku, Muhammad Loudryansyah Fauzi Gunawan serta semua keluarga besarku yang telah memberikan motivasi yang tiada henti kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sadza Qurotul Uyun S.pd yang telah memberikan dukungan dan semangat terus menerus dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Pengurus Masjid Al Mustaqim Baru Sendowo, Bapak Dr. Triwulan Tjiptono beserta pengurus lainnya yang telah mendidik dan membimbing saya dengan mengizinkan menjadi pembantu takmir Masjid Al Mustaqim Baru Sendowo selama menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga.

11. Perangkat Padukuhan Sendowo, Bapak Darno selaku Bapak Dukuh Sendowo serta masyarakat sekitar Padukuhan Sendowo yang telah mengajarkan kepada saya tentang nilai-nilai kehidupan dalam bermasyarakat.
12. Seluruh teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2014 terutama keluarga SKI - A yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
13. Keluarga Takmir Masjid Al Mustaqim Baru Sendowo, Mas Ilham, Gus Alvin Malana, Mas Nofal, Ilham, Ari Purnomo Aji, Alvian, Yusri yang telah menemani dan mendengarkan segala keluh kesah saya selama tinggal bersama serta membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari Nya. *Jazâkumullah.*

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, tetapi peneliti tetap berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan keberkahan dan ridha-Nya. Amin.

Yogyakarta, 08 Agustus 2019

Muhammad Fuad Fathul Majid
14120010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II PROFIL AHMAD SYAFII MAARIF	20
A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan	20
B. Aktivitas dan Karya.....	32

BAB III EVOLUSI PEMIKIRAN AHMAD SYAFII MAARIF.....	43
A. Perjalanan Pemikirannya.....	44
B. Periode Yogyakarta-Athens	54
C. Periode Chicago-2018	61
BAB IV PEMIKIRAN AHMAD SYAFII MAARIF DALAM KONTEKS	
KEBANGSAAN INDONESIA.....	76
A. Relasi Agama dan Negara.....	76
B. Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan	93
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah wafatnya K. H. Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid, tidak banyak tokoh nasional yang memberikan warna menonjol dalam percaturan pemikiran dan dinamika kebangsaan di Indonesia. Satu dari yang sedikit itu adalah Ahmad Syafii Maarif atau yang dikenal sebagai Buya Syafii. Pemikiran tentang komitmen nilai-nilai kebangsaan, persatuan, nasionalisme, pluralisme, dan multikulturalisme dari sosok Syafii Maarif menjadi oase yang sangat dibutuhkan bangsa Indonesia di tengah kegersangan dan hiruk-pikuk kondisi bangsa saat ini.

Ahmad Syafii Maarif atau yang lebih dikenal dengan nama Buya¹ Syafii, merupakan seorang pemikir muslim yang turut menciptakan dinamika pemikiran Islam di Indonesia. Ia pernah menjadi Ketua Umum PP (Pimpinan Pusat) Muhammadiyah ke 13 periode tahun 1998-2005. Syafii Maarif merupakan ketua PP Muhammadiyah kedua yang berasal dari Sumatera Barat, setelah Buya Ahmad Rasyid Sutan Mansur pada tahun 1953-1959. Syafii Maarif lahir di Sumpur Kudus, Sumatera Barat, 31 Mei 1935 dari pasangan Ma'rifah Rauf (1900-1955) dan Fathiyah (lahir kira-kira 1905-1937) sebagai anak bungsu dari empat bersaudara.²

¹ Istilah Buya merupakan panggilan yang dialamatkan dalam budaya Minangkabau kepada seseorang tokoh yang dituakan karena ketinggian ilmunya dalam bidang Agama Islam.

² Penerbit, Pengantar dalam, Ahmad Syafii Maarif, *Titik-titik Kisar di Perjalananku* (Yogyakarta: Ombak, 2006), hlm. viii.

Syafii Maarif menempuh pendidikannya di berbagai daerah. Pendidikan dasar dilalui di sekolah rakyat Sumpur Kudus. Setelah itu melanjutkan sekolahnya di Madrasah Ibtidaiyah Sumpur Kudus dan selesai pada tahun 1947. Setelah itu Syafii Maarif melanjutkan ke Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah di Balai Tengah, Lintau dan selesai pada tahun 1953. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Sekolah di Yogyakarta ini merupakan perjuangan berat baginya. Ia pernah ditolak untuk masuk ke madrasah tersebut karena kualitas pendidikan di Yogyakarta dianggap lebih tinggi dari Lintau saat itu. Meskipun demikian, ia akhirnya bisa masuk ke Madrasah Mu'allimin Yogyakarta dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 1956.³

Pergulatan Syafii Maarif dengan tema seputar Islam dan politik serta keinginannya untuk menjaga nilai-nilai keagamaan seraya mengadopsi konsep-konsep kenegaraan modern menunjukkan perhatian yang serius dalam pikirannya terhadap persoalan umat dan bangsanya. Syafii Maarif banyak menulis esai dan artikel dengan analisis tajam serta kritis dalam berbagai bidang, khususnya pertanyaan-pertanyaan seputar dasar negara, model pemerintahan, sistem ekonomi, dan konsep-konsep penting seperti kebebasan, keragaman, persamaan, dan keadilan kerap menjadi sorotan utama dalam banyak tulisannya.⁴

Salah satu kegelisahan Syafii Maarif yang sampai hari ini dipikirkannya adalah terus memikirkan Indonesia terutama tentang umat Islam di Indonesia.

³ *Ibid.*, hlm. 106.

⁴ Moh Sofan, "Humanisme Buya Syafii dalam Dentuman Pemikirannya", dalam penyunting, *Merawat Kewarasan Publik: Refleksi Kritis Kader Intelektual Muda tentang Pemikiran Ahmad Syafii Maarif* (Jakarta: Maarif Institute, 2018), hlm. xi.

Menurut Syafii Maarif, dari segi jumlah tidak ada yang harus dirisaukan tentang masa depan Islam di Indonesia. Sensus penduduk tahun 2000 mencatat bahwa jumlah umat Islam di negeri ini berada pada angka 88,22%, sebuah persentase yang tinggi sekali. Begitu juga orang lain tidak perlu cemas membaca angka statistik itu, karena dua sayap besar umat Islam, NU dan Muhammadiyah, sudah sejak awal bekerja keras untuk mengembangkan sebuah Islam yang ramah terhadap siapa saja, bahkan terhadap kaum tidak beriman sekalipun, selama semua pihak saling menghormati perbedaan pandangan. Tetapi bencana bisa saja terjadi bila pemeluk agama kehilangan daya nalar, kemudian menghakimi semua orang yang tidak sefaham dengan aliran pemikiran mereka yang monolitik. Contoh dalam berbagai unit peradaban umat manusia tentang sikap memonopoli kebenaran ini tidak sulit untuk dicari. Darah pun sudah banyak tertumpah akibat penghakiman segolongan orang terhadap pihak lain karena perbedaan penafsiran agama atau ideologi.⁵

Hanya saja akhir-akhir ini mulai muncul tanda-tanda yang disebut Syafii Maarif itu sebagai “bencana” di negeri ini. Dewasa ini sebagian umat Islam yang ingin merubah pandangan itu menjadi sebuah prinsip bahwa Islam harus dijadikan dasar negara (bersikukuh ingin mendirikan sebuah Negara Islam di Indonesia). Khusus untuk Indonesia, maraknya fundamentalisme di Indonesia lebih disebabkan oleh kegagalan negara mewujudkan cita-cita kemerdekaan berupa tegaknya keadilan sosial dan terciptanya kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyat. Korupsi yang masih menggurita adalah bukti nyata dari kegagalan itu.

⁵ Ahmad Syafii Maarif, “Masa Depan Islam di Indonesia”, dalam pengantar *Ilusi Negara Islam* (Jakarta: Wahid Institute, 2009), hlm. 7.

Semua orang mengakui kenyataan pahit ini. Namun karena pengetahuan golongan fundamentalis ini sangat miskin tentang peta sosiologis Indonesia yang memang tidak sederhana, maka mereka menempatkan jalan pintas bagi tegaknya keadilan; melaksanakan syari'at Islam melalui kekuasaan. Jika secara nasional belum mungkin, maka diupayakan melalui Perda-Perda (Peraturan Daerah). Dapat dibayangkan dengan pelaksanaan syari'at ini, Tuhan akan meridhai Indonesia. Anehnya, semua kelompok fundamentalis ini anti demokrasi, tetapi mereka memakai lembaga negara yang demokratis untuk menyalurkan cita-cita politiknya. Fakta ini dengan sendirinya membeberkan satu hal: bagi mereka bentrokan antara teori dan praktik tidak menjadi persoalan. Dalam ungkapan lain, yang terbaca di sini adalah ketidak jujuran dalam berpolitik. Secara teori demokrasi diharamkan, dalam praktik digunakan demi tercapainya tujuan.⁶

Terkait dengan masalah fundamentalisme yang muncul di Indonesia, Syafii Maarif mengatakan, negara itu tidak perlu bernama negara Islam.

negara itu tidak perlu negara Islam. Dengan kata lain untuk kasus Indonesia, negara Pancasila dapat dijadikan instrumen yang mantap untuk mencapai dan melaksanakan keadilan, kebebasan, kemakmuran, persamaan dan persaudaraan. Menurut pandangan Islam prinsip-prinsip ini tidak akan punya landasan kokoh bila menolak intervensi wahyu sebagai sumber moral transedental.⁷

Dalam sisi yang lain, menurut Syafii Maarif, suasana moral bangsa yang masih ringkih, goyang, dan bahkan rapuh sampai saat ini, penyebab utamanya bukan berasal dari Pancasila sebagai dasar negara, melainkan justru karena Pancasila dikhianati dalam laku perbuatan, tidak terkecuali dipelopori oleh para

⁶ *Ibid.*, hlm. 9-10.

⁷ Ahmad Syafii Maarif, *Al-Qur'an dan Realitas Sosial dalam Limbo Sejarah: Sebuah Refleksi* (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 185.

pemimpin dan golongan elite. Ini adalah ironi yang kita saksikan dalam sejarah modern Indonesia. Pada masa lalu ada kepercayaan bahwa pertentangan ideologi politik merupakan penyebab utama mengapa kita gagal membangun bangsa dan negara dalam upaya mencapai tujuan dan janji-janji kemerdekaan. Tetapi setelah pertentangan itu usai dan mereda, kenyataan menunjukkan bahwa Indonesia masih juga belum siaman secara moral, keadilan semakin menghilang, iklim politik semakin carut-marut, tujuan menghalalkan cara bukan sesuatu yang asing dalam budaya Indonesia akhir-akhir ini; cita-cita kemerdekaan bahkan semakin menjauh saja. Korupsi dan berbagai penyimpangan justru semakin dahsyat setelah pertentangan ideologi itu meninggalkan gelanggang politik. Itu belum lagi tentang jaringan narkoba, dimana tak satu pun daerah yang dapat menjamin bahwa wilayahnya bebas dari racun maut itu. Di awal abad ke-21 ini, kita semakin dirisaukan oleh berjangkitnya budaya materialistik: uang telah menjadi sesembahan. Masjid, gereja, pura, vihara, dan kelenteng masih banyak pengunjungnya, tetapi muncul satu pertanyaan, apakah fenomena itu punya korelasi signifikan dengan perbaikan moral bangsa?.⁸

Syafii Maarif mengajak umat Islam Indonesia untuk selalu mendukung *nation-state* karena ideologi negara Pancasila merupakan tujuan final yang hendak dicapai oleh umat di seluruh pelosok tanah air.⁹ Lebih lanjut, Syafii Maarif memberikan alasan berikut: 1) negara Indonesia tidak hanya menjamin kebebasan umat Islam untuk menjalankan ajaran Islam, tetapi juga negara memberikan

⁸Ahmad Syafii Maarif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan* (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 25-26.

⁹ Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi tentang Percaturan dalam Konstituante* (Jakarta: LP3S, 1985), hlm. 144.

fasilitas, 2) konstitusi negara tidak bertentangan dengan-bahkan, hingga pada taraf-taraf tertentu merefleksi ajaran tauhid Islam.¹⁰

Dengan demikian, menurut Syafii Maarif, para pengkritik ideologi Pancasila dan sekaligus para pengusung ideologi tandingan yang berupaya memasukkan teks “Piagam Jakarta” ke dalam konstitusi negara atau yang bercita-cita negara Islam adalah lagu lama yang tidak perlu diputar lagi. Kelompok ini memang getol berupaya mendirikan “Negara Tuhan” sembari membajak ayat-ayat Tuhan yang sakral.¹¹

Di sisi lain, menurut Syafii Maarif ada masalah yang dihadapi oleh umat Islam di Indonesia, yakni islamisasi kualitatif. Tanpa mengabaikan fakta secara kuantitatif mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, bahkan Indonesia sendiri merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Namun pada kenyataannya Islamisasi secara kualitatif belum sepenuhnya tertanam dalam diri umat Islam. Islamisasi kualitatif yang dimaksud Syafii Maarif adalah Islamisasi yang berhasil ditancapkan di dalam hati dan otak umat bahwa Islam itu adalah sumber petunjuk dan sumber moral tertinggi dalam kehidupan manusia. Islam menjadi rujukan pertama dan utama untuk menyelesaikan persoalan-persialan hidup yang muncul tanpa henti dalam rahim ruang dan waktu.¹²

Syafii Maarif mengatakan jika perkembangan sosial keagamaan berlanjut ke arah ini, maka usaha intelektual yang sungguh-sungguh dalam menjelaskan dan memsistematisasikan berbagai aspek ajaran Islam mutlak perlu digalakkan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 110.

¹¹ Maarif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan* hlm. 26.

¹² Ahmad Syafii Maarif, *Masa Depan Bangsa Dalam Taruhan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 88.

agar umat punya kemampuan menghadapi dan memecahkan masalah-masalah modern yang sedang dihadapi bangsa Indonesia, seperti kemiskinan, keterbelakangan ekonomi, penambahan penduduk, pendidikan, perkembangan politik, dan yang sangat mendesak adalah masalah keadilan sosio-ekonomi.¹³

Syafii Maarif mengatakan, bahwa sudah semestinya sebagai penduduk mayoritas di Indonesia umat Islam tidak sibuk mempersoalkan hubungan Islam, keindonesiaan, dan kemanusiaan. Ketiga konsep ini haruslah ditempatkan dalam satu napas sehingga Islam yang ramah, terbuka, inklusif, dan mampu memberi solusi terhadap masalah-masalah besar bangsa dan negara. Sebutlah sebuah Islam yang dinamis dan bersahabat dengan lingkungan kultur, sub-kultur, dan agama kita yang beragam; sebuah Islam yang memberikan keadilan, kenyamanan, keamanan, dan perlindungan kepada semua orang yang berdiam di Indonesia ini, tanpa diskriminasi, apa pun agama yang diikutinya atau tidak diikutinya. Sebuah Islam yang sepenuhnya berpihak kepada rakyat miskin, sekalipun ajarannya sangat anti-kemiskinan, sampai kemiskinan itu berhasil dihalau sampai ke batas-batas yang jauh di negara kepulauan ini.¹⁴

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka untuk lebih memfokuskan penelitian ini kiranya perlu adanya batasan dan rumusan masalah agar penelitian ini tidak terjadi perluasan atau keluar dari konteks pembahasan. Penelitian ini difokuskan pada pemikiran

¹³ Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan* hlm. 3.

¹⁴ Maarif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan* hlm. 17.

Ahmad Syafii Maarif. Objek kajian yang dibahas adalah pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan Kebangsaan

Penelitian ini dibatasi dari tahun 1966 sampai tahun 2018. Tahun 1966 merupakan tahun terbitnya tulisan utuh Syafii Maarif yang berjudul “*Kepentingan Sedjarah bagi Muslim*” yang diterbitkan di majalah *Suara Muhammadiyah*.¹⁵ Sementara untuk batas akhir penelitian ini, peneliti membatasi sampai tahun 2018 karena kumpulan tulisan Ahmad Syafii Maarif tentang makna Islam terhadap berbagai persoalannya diterbitkan dalam satu buku utuh yang berjudul “*Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*”.¹⁶

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil Ahmad Syafii Maarif ?
2. Bagaimana proses evolusi pemikiran Ahmad Syafii Maarif menuju gagasan Islam dan kebangsaan?
3. Apa saja buah pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan kebangsaan?

¹⁵ Tulisan utuh pertama yang ditulis sendiri oleh Syafii Maarif dalam kapasitasnya sebagai seorang jurnalis *Suara Muhammadiyah* dimuat di majalah ini pada edisi No. 4-5, Th. 38, Februari-Maret 1966 dan diberi judul “Kepentingan sedjarah bagi Muslim”. Tulisan ini muncul di tengah masih terasanya jejak dekolonisasi di Indonesia dan negara-negara muslim lainnya serta hangatnya perbincangan soal kolonialisme di halaman belakang Indonesia sendiri, dalam hal ini upaya mendirikan Federasi Malaysia yang dianggap sebagai boneka kolonialisme dan imperialism Inggris. Dengan mengutip banyak contoh dalam sejarah, Syafii Maarif berusaha mengupas sejarah kelahiran, kebangkitan, kemunduran, dan kebangkitan kembali Islam dalam satu setengah millennium terakhir. Dari sana, ia menekankan pentingnya umat Islam belajar dari sejarah tersebut daripada meratapi masa lalu yang hilang atau memuja-muja kejayaan masa silam, seharusnya menjadikannya sebagai teladan untuk memacu kebangkitan umat Islam. Pusat Data dan Penelitian-Pengembangan Suara Muhammadiyah, *Ahmad Syafii Maarif Sebagai Seorang Jurnalis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), hlm. 55-56.

¹⁶ Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018)

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengkaji biografi Ahmad Syafii Maarif dan pemikirannya tentang Islam dan kebangsaan.
2. Mengkaji lebih mendalam mengenai evolusi pemikiran Ahmad Syafii Maarif terkait pemikiran Islam dan kebangsaan.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menjadi referensi, sumber bacaan baru bagi pembacanya, serta memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang kajian pemikiran keislaman dan kebangsaan di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam memelihara kehidupan dan kerukunan beragama dan berbangsa di masyarakat.
3. Sebagai teladan dalam memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan dan memegang kegigihan prinsip hidup hingga saat ini.

D. Tinjauan Pustaka

Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan Kebangsaan (1966-2018) sepengetahuan peneliti belum banyak karya yang membahas. Meskipun demikian, ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang Ahmad Syafii Maarif. Peneliti mencoba melihat dan membandingkan karya yang sudah ada sebelumnya, dengan penelitian ini. Karya ilmiah tersebut diantaranya:

Pertama, buku yang ditulis oleh Abd Rohim Ghazali, dkk. Dengan judul *Cermin untuk Semua Refleksi 70 Tahun Ahmad Syafii Maarif*, diterbitkan di Jakarta oleh Maarif Institute for Culture and Humanity, pada tahun 2005. Buku ini

merupakan kumpulan puluhan tulisan dari keluarga, kolega, sahabat, para pengurus Muhammadiyah dan anggota masyarakat sebagai bentuk apresiasi untuk menghormati Ahmad Syafii Maarif di usia 70 tahun yang masih berjuang untuk bangsa dan negara. Sementara penelitian ini membahas tentang pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan kebangsaan.

Kedua buku yang ditulis oleh Ahmad Nadjib Burhani. Dengan judul, *Muazin Bangsa dari Makkah Darat: Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif* diterbitkan di Jakarta oleh Serambi dan Maarif Institute pada tahun 2015. Buku ini diterbitkan dalam rangka peringatan usia 80 tahun Ahmad Syafii Maarif. Buku ini merupakan kompilasi pengkajian dan pendalaman atas pemikiran Ahmad Syafii Maarif dalam upaya untuk merekam riwayat intelektualisme Ahmad Syafii Maarif yang selama ini berkembang di ruang publik. Buku ini menjelaskan tentang kontribusi dan konsekuensi dalam gagasan dan pemikiran Ahmad Syafii Maarif. Sementara penelitian ini membahas tentang pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan kebangsaan.

Skripsi dengan judul “Pandangan Pluralisme Agama Ahmad Syafi’i Maarif dalam konteks Keindonesiaan dan Kemanusiaan” yang ditulis oleh Fadlan Barakah, mahasiswa jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2012). Skripsi tersebut membahas mengenai pandangan pluralisme agama Ahmad Syafii Maarif dalam konteks keindonesiaan dan kemanusiaan. Skripsi ini menjelaskan singkat mengenai Ahmad Syafi’i Maarif sebagai tokoh nasional yang berasal dari Muhammadiyah yang pernah menjadi ketua umumnya, serta segi keilmuannya

banyak mengupas tentang pluralisme agama. Selain itu menurutnya Ahmad Syafi'i Maarif seorang yang berpaham inklusif dalam menyikapi pluralisme agama serta mengakui pluralisme agama sesuai dengan realitas sejarah Indonesia. Ahmad Syafii Maarif mensyaratkan untuk hidup berdampingan antar umat beragama harus memiliki rasa lapang dada yang besar dengan segala perbedaan yang ada. Sementara penelitian ini fokus membahas pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan kebangsaan.

Skripsi dengan judul “Dinamika Pemikiran Politik Ahmad Syafi'i Maarif (Tinjauan Ideologi Negara)” yang ditulis oleh Lia Hilyah, mahasiswi jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2009). Skripsi tersebut membahas mengenai dinamika pemikiran Ahmad Syafii Maarif dalam bidang politik khususnya ideologi negara. Skripsi ini lebih berfokus pada pemikiran Ahmad Syafii Maarif khususnya dalam bidang politik. Sementara penelitian ini membahas tentang pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan Kebangsaan.

Skripsi dengan judul “Dialektika Ke-Islaman dan Ke-Indonesiaan Dalam Pemikiran Politik Ahmad Syafii Maarif”, yang ditulis oleh Imam Muhlis, mahasiswa Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2008). Skripsi tersebut membahas mengenai pemikiran politik Ahmad Syafii Maarif khususnya dalam bidang dialektika keislaman dan keindonesiaan. Sementara penelitian ini fokus membahas pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan kebangsaan.

Skripsi dengan judul “Pandangan Syafii Maarif Tentang Diskursus Negara Islam dan Formalisasi Syariat Islam di Indonesia” yang ditulis oleh Ahmad Asroni, mahasiswa Fakultas Ushluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (2010). Skripsi ini membahas tentang negara Islam, dan penetapan syariat Islam di Indonesia. Skripsi ini menggambarkan Ahmad Syafii Maarif masa muda yang mendukung terbentuknya negara Islam di Indonesia. Sementara penelitian ini fokus membahas pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan kebangsaan.

Tulisan Ahmad Asroni yang berjudul “Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Negara dan Syari’at Islam di Indonesia” dalam (Jurnal Millah, Vol. X, No. 2, Februari 2011) berisi uraian tentang pandangan Ahmad Syafii Maarif mengenai Islam dan negara dari dua aspek yaitu aspek normatif dan aspek historis. Aspek normatif dilihat dari sudut pandang bahwa Islam tidak menetapkan dan menegaskan pola apapun tentang teori negara yang wajib digunakan oleh kaum muslim. Sedangkan aspek historis dilihat dari sudut pandang bahwa relasi Islam dan negara tidak pernah lepas dari sejarah Nabi Muhammad Saw, dan terminologi negara Islam tidak terdapat dalam literatur Islam klasik. Sementara penelitian ini fokus membahas pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan kebangsaan.

Tulisan Muhammad Qorib yang berjudul “Ahmad Syafii Maarif: Kajian Sosial-Intelektual dan Model Gagasan Keislamannya” dalam (Jurnal Agama dan Pendidikan Islam Vol. 9, No. 2, 2017) berisi uraian tentang sosok Ahmad Syafii Maarif sebagai tokoh pemikiran Indonesia yang turut serta menciptakan dinamika pemikiran Islam di Indonesia dengan gagasan-gagasan secara intens mengkaji

tentang relasi Islam, kemanusiaan, dan keindonesiaan yang ditandai dengan Al-Qur'an sebagai kerangka berpikir dan sejarah sebagai alat analisisnya.

Melihat beberapa karya ilmiah diatas, penelitian ini memang bukan penelitian baru dalam mengkaji tokoh Ahmad Syafii Maarif dan pemikirannya. Namun sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang khusus membahas mengenai pemikiran Islam dan kebangsaan Ahmad Syafii Maarif. Penelitian ini mengkaji secara komprehensif pemikiran Ahmad Syafii Maarif mengenai Islam dan kebangsaan.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini masuk dalam kajian sejarah pemikiran. Menurut Kuntowijoyo kajian sejarah pemikiran merupakan studi sejarah yang berbicara tentang pemikiran-pemikiran besar dan berpengaruh pada kejadian bersejarah; konteks sejarah pemikiran itu muncul, tumbuh dan berkembang serta pengaruh pemikiran itu pada masyarakat bawah. Berangkat dari pernyataan tersebut, maka Kuntowijoyo merumuskan metodologi kajian pemikiran, yaitu: kajian teks, kajian konteks serta hubungan antara teks dan masyarakatnya.¹⁷

Pertama, kajian teks dilihat dari beberapa aspek, seperti genesis pemikiran, konsistensi pemikiran, evolusi pemikiran, sistematika pemikiran, perkembangan dan perubahan, varian pemikiran, komunikasi pemikiran, *internal dialectics* dan kesinambungan pemikiran serta intertekstualisasi.¹⁸ Kajian teks secara literatur

¹⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003, hlm. 191-193.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 194.

dilihat dari hubungan antara teks dengan karya-karya lainnya tentang Islam kebangsaan sehingga kerangka objektif pemikiran dapat diketahui.

Kedua, kajian konteks dilihat dari beberapa aspek, seperti secara konteks sejarah, konteks politik, konteks sosial dan konteks budaya.¹⁹ Kajian konteks memusatkan pada sisi subjektif pemikiran tokoh yaitu Ahmad Syafii Maarif, peneliti berusaha menjelaskan urgensi Islam dan kebangsaan yang menjadi tema utama dalam pemikiran Ahmad Syafii Maarif hingga saat ini.

Ketiga, hubungan teks dengan masyarakat membicarakan pengaruh pemikiran, implementasi pemikiran, diseminasi pemikiran, dan sosialisasi pemikiran.²⁰ Kajian ini berusaha menelusuri usaha Ahmad Syafii Maarif dalam menyampaikan pemikiran tentang Islam dan kebangsaan kepada masyarakat. Kajian ini juga berusaha menelusuri pengaruh pemikiran Islam dan kebangsaan dalam kehidupan sosial keagamaan umat Islam di Indonesia.

Menggunakan teori ini, peneliti ingin melacak perubahan pemikiran atau evolusi pemikiran yang terjadi di dalam diri Ahmad Syafii Maarif dari mulai seorang fundamentalis pendukung utama negara Islam menjadi seorang inklusif pejuang kemanusiaan. Apa alasan Ahmad Syafii Maarif berpikir hingga pemikiran Islam dan kebangsaan muncul sebagai salah satu pemikiran pokok dalam mengkaji tentang kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi adalah cara untuk menganalisis suatu peristiwa berkaitan dengan tokoh dengan cara melihat latar belakang kehidupan yang meliputi latar belakang keluarga,

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 195.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 196.

sosial, politik, dan peranannya.²¹ Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis geneologi pemikiran dan keadaan lingkungan Ahmad Syafii Maarif, meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, dan latar belakang pemikiran.

F. Metode Penelitian

Penelitian terhadap pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan kebangsaan termasuk dalam penelitian pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode merupakan sebuah prosedur untuk berbuat dan mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem yang teratur dan terencana.²² Metode dalam studi sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis.²³

Dalam penelitian sejarah, terdapat empat langkah yang harus dilalui, yaitu:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Ditinjau dari bahasa, Heuristik berasal dari sebuah kata dalam bahasa Yunani, *heurishein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan suatu cara menemukan, menangani, memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.²⁴ Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis. Sumber tertulis yang digunakan berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber pokok atau sumber primer peneliti gunakan adalah

²¹*Ibid.*, hlm. 203.

²² M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 217.

²³ Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 42.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

karya-karya Ahmad Syafii Maarif berupa jurnal, buku, catatan dalam bentuk sebuah kolom yang diterbitkan di sebuah media massa. Sumber primer yang peneliti temukan adalah buku-buku karya Syafii Maarif diantaranya; *Islam dan Masalah Kenegaraan, Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia, Islam dan Politik Teori Belah Bambu, Mencari autensitas dalam Kegalauan, Titik-Titik Kisar di Perjalananku, Islam dalam Bingkai Kemanusiaan dan Keindonesiaan Sebuah Refleksi Sejarah, Independensi Muhammadiyah: Di Tengah Pergumulan Pemikiran Islam dan Politik.*

Sedangkan sumber sekunder yang peneliti temukan ialah karya Abd Rohim Ghazali dan Saleh Partaonan Daulay *Cermin untuk Semua Refleksi 70 Tahun Ahmad Syafii Maarif*, karya Suara Muhammadiyah *Ahmad Syafii Maarif Sebagai Seorang Jurnalis*, dan karya Ahmad Nadjib Burhani. *Muazin Bangsa dari Makkah Darat: Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif.*

Buku-buku tersebut diperoleh di Perpustakaan Universitas Islam Sunan Kalijaga, Perpustakaan PP Muhammadiyah Yogyakarta, Perpustakaan Suara Muhammadiyah.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber merupakan langkah selanjutnya dari penelitian ini. Verifikasi merupakan langkah untuk mengetahui keaslian dan keabsahan sumber sejarah melalui kritik ekstern dan intern sehingga dapat ditentukan bahwa data atau sumber sejarah tersebut logis dan juga untuk mengetahui relevansi suatu data sejarah dengan objek kajian.²⁵ Kritik ekstern

²⁵ *Ibid.*, hlm. 108.

yakni kritik sumber dengan melihat dari segi luar sumber seperti kertas yang digunakan, tinta, gaya penulisan, bahasa, kalimat dan segi penampilan sumber. Sedangkan kritik intern yakni kritik sumber yang dilakukan dengan membandingkannya pada dokumen atau sumber lain yang sezaman sehingga dapat memperoleh kebenaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kritik intern yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara tulisan satu dengan tulisan lainnya dengan melihat isi dan sumber yang digunakan dalam penulisannya.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Intrepretasi sering disebut juga sebagai penafsiran sejarah. Menurut Kuntowijoyo, intrepetasi terdiri dari dua macam, yaitu analisis yang berarti menguraikan, dan sintesis yang berarti menyatukan.²⁶ Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya sebuah peristiwa. Oleh karena itu, peneliti memerlukan pengetahuan tentang masa lalu sehingga dapat mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa tersebut. Untuk melakukan analisis data sesuai dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan biografis, dan teori sejarah pemikiran.

Penggunaan pendekatan biografi dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam menjelaskan latar belakang kehidupan Syafii Maarif, dimulai dari latar belakang keluarga, dan pendidikan yang membentuk kepribadian Syafii Maarif. Sementara teori sejarah pemikiran dapat digunakan untuk membantu

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

menganalisis evolusi pemikiran dan hasil pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan kebangsaan.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap akhir dari penelitian ini merupakan historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Proses ini memperhatikan aspek-aspek kronologis sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan, sehingga dapat menyajikan fakta-fakta yang logis dalam penyajian yang kronologis.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penulisan terbagi ke dalam lima bab. Pembagian ini bertujuan agar pembahasan menjadi lebih sistematis dan memudahkan pembaca untuk memahaminya.

Bab I merupakan langkah awal dari penelitian ini terdiri dari; latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk menggambarkan persoalan pokok penelitian serta cara penelitian dilakukan.

Bab II peneliti membahas tentang profil Ahmad Syafii Maarif. Pada bab ini membahas mengenai latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, aktivitas dan karya-karya dari Ahmad Syafii Maarif.

²⁷ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* hlm. 118.

Bab III peneliti membahas evolusi pemikiran Ahmad Syafii Maarif. Dimulai dari perjalanan pemikiran, pemikiran pada fase Yogyakarta-Athens sampai Chicago-2018. Maksud dari evolusi pemikiran ialah perubahan pemikiran dalam diri Ahmad Syafii Maarif dari seorang fundamentalis pendukung utama sebuah negara Islam berubah menjadi seorang yang inklusif pejuang kemanusiaan.

Bab IV peneliti membahas tentang pemikiran Ahmad Syafii Maarif dalam konteks Kebangsaan Indonesia yang di dalamnya meliputi gagasan relasi Islam dan agama dan gagasan Islam dalam bingkai keindonesiaan dan kemanusiaan. Melalui pembahasan ini, peneliti berupaya untuk dapat menjabarkan secara mendetail hal-hal yang berkaitan dengan pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan Kebangsaan.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Saran berisi saran-saran peneliti untuk penelitian sejenis yang mempunyai keterkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan tiga hal. Pertama Ahmad Syafii Maarif merupakan salah satu tokoh pemikiran Islam di Indonesia yang turut serta menciptakan dinamika pemikiran Islam, hal ini berdasarkan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya di berbagai tempat. Pendidikan dasar yang berada di lingkungan Muhammadiyah membuatnya menjadi seorang pemikir Islam yang fundamental. Wawasannya semakin luas sampai ia melanjutkan kuliah di Universitas Ohio di Athens, Amerika Serikat. Di sini ia membaca karya-karya Abul 'Ala al-Maududi dan terpengaruh oleh tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin yang semakin meneguhkan pemikirannya terkait dengan pendirian Negara Islam, termasuk di Indonesia.

Kedua, Ahmad Syafii Maarif mengalami perubahan pemikiran dari fundamental menuju pemikiran inklusif (moderat). Hal ini terjadi ketika ia menempuh pendidikan di Chicago dan bertemu dengan Fazlur Rahman seorang pemikir islam yang inklusif. Menurut Ahmad Syafii Maarif, kaum fundamentalis tidak mampu menafsirkan al-Qur'an secara eksplisit dan hanya berkuat terhadap tekstualitas al-Qur'an. Ahmad Syafii Maarif setuju terhadap metode kritis Fazlur Rahman mengenai al-Qur'an yang seharusnya mampu menjawab tantangan zaman dengan metode konstekstual. Di satu sisi, Ahmad Syafii Maarif menjelaskan bahwa al-Qur'an itu berfungsi sebagai pedoman hidup umat bukan justru sebagai benda sakral yang diluar pemikiran manusia.

Ketiga, dari pemikiran moderatnya dalam konteks kebangsaan Indonesia, Ahmad Syafii Maarif menghasilkan dua gagasan penting yaitu: gagasan relasi agama dan negara, dan gagasan tentang keindonesiaan. Gagasan tentang relasi agama dan negara mencakup dua hal yakni aspek normatif dan aspek historis. Di dalam aspek normatif, Islam tidak menetapkan dan menegaskan pola apapun tentang teori negara Islam yang wajib digunakan oleh kaum muslim, sedangkan di dalam aspek historis, relasi Islam dan negara tidak pernah lepas dari sejarah kenabian Muhammad Saw hingga masa Turki Utsmani yang berakhir pada tahun 1924 M. Rentang waktu selama itu, tidak dapat dipungkiri bahwa sistem khilafah pernah menjadi kekuatan politik, ekonomi, militer yang dominan. Akan tetapi, apabila diamati lebih jauh, kesuksesan masa kekhalifahan tidak berlangsung lama. Keberhasilan sistem khilafah hanya terjadi sebentar pada masa Umar bin Khattab dan di masa Umar bin Abdul Aziz. Masa yang teramat sangat pendek. Dapat dikatakan bahwa formalisasi syariat Islam sesungguhnya lebih didasari atas romantisme sejarah tanpa dibarengi dengan sikap kritis.

Dalam sejarah Indonesia, kalangan yang menghendaki Islam sebagai dasar negara beralasan bahwa Indonesia merupakan negara yang dihuni oleh mayoritas umat Islam. Maka wajar dan menjadi kemestian jika Islam dijadikan sebagai dasar negara. Akan tetapi, aspirasi menjadikan Islam sebagai dasar negara yang dilakukan oleh tokoh Islam pada masa kemerdekaan jika dikaji lebih dalam sesungguhnya tidak jelas aspirasi Islam mana yang diperjuangkannya. Mereka hanya mengutamakan sebuah wadah, yaitu negara berdasarkan Islam secara formal daripada esensi ajaran Islam.

Di dalam gagasan tentang keindonesiaan, hal terpenting yang dikemukakan adalah soal hubungan antara Islam, kemanusiaan, dan keindonesiaan. Penerimaan korelasi ketiganya akan membuka jalan ke arah Islam yang harus dikembangkan di Indonesia. Pengembangan dari ketiganya akan memberikan solusi tepat untuk berbagai masalah yang menimpa bangsa dan negara ini. Diantara Islam, keindonesiaan, dan kemanusiaan tidak bisa berjalan bersama dan seiring, namun ketiganya dapat menyatu dan saling mengisi untuk membangun sebuah kehidupan yang ideal tanpa mengurangi nilai-nilai peradaban yang khas Indonesia, dan ketiga nilai tersebut mestilah saling melengkapi.

B. Saran

Setelah melalui proses dan kajian terhadap pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan kebangsaan, kiranya peneliti mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kajian peneliti atas hal-hal tersebut di atas, yaitu: perlunya penelitian yang lebih komprehensif tentang gagasan Islam dan kebangsaan sebagai dasar berkehidupan dan berbangsa secara khusus, sehingga mampu memberikan informasi yang lebih utuh. Dengan penelitian yang lebih komprehensif, diharapkan dapat melahirkan pemahaman bahwa Islam dan kebangsaan merupakan dua nilai yang berkaitan erat dan menjadi dasar didalam berkehidupan berbangsa karena Islam sudah menerangkan secara jelas bahwa moral berkehidupan sudah tercantum didalam al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat muslim dan berhubung Indonesia merupakan sebuah negara yang multi kultural, multi agama, dan etnis maka diperlukan bangunan moral yang memiliki etika yang mampu menggabungkan unsur Islam dan kebangsaan. Selain

itu, peneliti berharap setiap penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan sumber-sumber pokok tulisan dan karya Ahmad Syafii Maarif, namun juga diimbangi dengan sumber dari wawancara langsung kepada Ahmad Syafii Maarif.



DAFTAR PUSTAKA.

- Abdullah, Taufik dan Rusli Karim, ed. *Metode Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991.
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Al-Musawi, Musa. *Meluruskan Penyimpangan Syiah*. terj. Ahmad Munif. Jakarta, Qalam, 1995.
- Arizandy, Aan, “Transformasi Intelektual Ahmad Syafii Maarif: Dari Neo-Revivalisme Maududian Menuju Neo-Modernisme Rahmanian”, Maarif Institute. *Merawat Kewarasan Publik: Refleksi Kritis Kader Intelektual Muda tentang Pemikiran Ahmad Syafii Maarif*. Jakarta: Maarif Institute, 2018.
- Basri. *Metodologi penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Burhani, Ahmad Nadjib. *Muazin Bangsa dari Makkah Darat: Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif*. Jakarta: Serambi dan Maarif Institute, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Kamil, 2011.
- Ghazali, Abd Moqsith. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Kata Kita, 2009.
- Ghazali, Abd Rohim. *Cermin untuk Semua: Refleksi 70 Tahun Ahmad Syafii Maarif*. Jakarta: Maarif Institute, 2005.
- _____. *Muhammadiyah dan Politik Islam Inklusif*. Jakarta: Maarif Institute, 2005.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1980.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992.
- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900, Dari Emporium Sampai Imperium*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Maarif, Ahmad Syafii. "Agama dan Ketulusan", Kieser, B, ed. *Tulus Seperti Merpati Cerdik Seperti Ular*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- _____. *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1995.
- _____. *Benedetto Croce 1886-1952 dan Gagasannya Tentang Sejarah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003.
- _____. *Ibnu Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- _____. *Independensi Muhammadiyah di Tengah Pergumulan Pemikiran Islam dan Politik*. Jakarta: Cidisendo, 2000.
- _____. *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*. Bandung: Mizan, 2009.
- _____. *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi tentang Percaturan dalam Konstituante*. Jakarta: LP3S, 1985.
- _____. *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara: Studi tentang Perdebatan dalam Konstituante*. LP3S, Jakarta, 2006.
- _____. *Islam dan Politik: Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- _____. *Islam Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- _____. "Islam, Politik, dan Demokrasi di Indonesia", Bosco Carvalho dan Dasrizal ed. *Aspirasi Umat Islam Indonesia*. Jakarta: Lappenas, 1993.
- _____. *Masa Depan Bangsa Dalam Taruhan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- _____. "Masa Depan Islam di Indonesia", Wahid, Abdurrahman, *Ilusi Negara Islam*. Jakarta: Wahid Institute, 2009.
- _____. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- _____. *Memoar Seorang Anak Kampung*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- _____. *Mencari Autensitas dalam Kegalauan*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2004.

- _____. *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*. Jakarta: Mizan, 1995.
- _____. *Syariat Islam Yes, Syariat Islam No: Dilema Piagam Madinah dalam Amandemen UUD 1945*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- _____. *Titik-titik Kisar di Perjalananku*. Yogyakarta: Ombak, 2006.
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah. *100 Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2014.
- Oetama, Jakob. *Berpikir Ulang Tentang Keindonesiaan*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2011.
- Panitia Seminar Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia. *Risalah Seminar Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia*. Medan, 1963.
- Pusat Data dan Penelitian-Pengembangan Suara Muhammadiyah. *Ahmad Syafii Maarif Sebagai Seorang Jurnalis*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Rahman, Hamid Abd dan Muhammad Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan, 1986.
- Reid, Anthony. *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara*, terj. Sori Siregar, Hasif Amini, dan Dahrir Setiawan. Jakarta: LP3S, 2004.
- Sofan, Moh. “Humanisme Buya Syafii dalam Dentuman Pemikirannya”, Maarif Institute. *Merawat Kewarasan Publik: Refleksi Kritis Kader Intelektual Muda tentang Pemikiran Ahmad Syafii Maarif*. Jakarta: Maarif Institute, 2018.
- Tim Penyusunan dan Penerbitan Profil Muhammadiyah 2010 Lembaga Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Profil 1 Abad Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010.
- Wahid, Abdurrahman. *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Transnasional di Indonesia*. Jakarta: Wahid Institute, Maarif Institute, dan Gerakan Bhineka Tunggal, 2009.
- _____. *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: Wahid Institute, 2006.

Yusuf, M. Yunan. *Teologi Muhammadiyah Cita Tajdid dan Realitas Sosial*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1995.

Zainal, A, M. "Islam Berkemajuan: Pemikiran Ahmad Syafii Maarif Tentang Islam, Keindonesiaan, dan Kemanusiaan", Maarif Institute. *Merawat Kewarasan Publik: Refleksi Kritis Kader Intelektual Muda tentang Pemikiran Ahmad Syafii Maarif*. Jakarta: Maarif Institute, 2018

Skripsi dan Jurnal

Asroni, Ahmad. "Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Negara dan Syariat Islam di Indonesia". Jurnal. *Millah*. Vol. X. No. 2. Tahun 2011.

Barakah, Fadlan. "Pandangan Pluralisme Agama Ahmad Syafi'i Maarif dalam konteks Keindonesiaan dan Kemanusiaan". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2012.

Dahlan, Mohammad. "Pemikiran Abdullahi an-Naim tentang Negara Islam". Jurnal. *Religi*. Vol. III. No. 2. Tahun 2004.

Damanhuri. "Islam, Keindonesiaan, dan Kemanusiaan (Telaah Pemikiran Ahmad Syafii Maarif)". Jurnal. *Al-Banjari*. Vol. 14. No. 1. Tahun 2015.

Haryatmoko. "Islam Terbuka, Bersahabat, dan Dinamis". Jurnal. *MAARIF*. Vol. 4. No. 1. Tahun 2009.

Hilya, Lia. "Dinamika Pemikiran Politik Ahmad Syafi'i Maarif (Tinjauan Ideologi Negara)". Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2009.

Husaini, Adian. "Syariat Islam di Indonesia: Problem Masyarakat Muslim Kontemporer", Jurnal. *Tashwirul Afkar*. Edisi No. 12. Tahun 2002.

Kamseno, Sigit. "Komprehensivme Din al-Islam: Kritik atas Konsep Kulturisme dan Strukturisme Islam". Jurnal. *Politik Islam*. Vol 1. No. 2. Tahun 2006.

Misrawi, Zuhairi. "Menawarkan Substansi Syariat Islam". Jurnal. *Tashwirul Afkar*. No. 12. Tahun 2002.

Nursiam. "Keadilan Sosial Dalam Karya Ahmad Syafi'i Maarif (Studi Republika Tahun 2013-2017)". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.

- Putra, Arie. "Potret Intelektual Muslim: Sebuah Tinjauan Sosiologi Pengetahuan terhadap Pemikiran Ahmad Syafii Maarif". *Jurnal. Sosiologi Masyarakat*,. Vol. 18. No. 1. Tahun 2013.
- Qorib, Muhammad. "Ahmad Syafii Maarif: Kajian Sosial-Intelektual dan Model Gagasan Keislamannya". *Jurnal. Agama dan Pendidikan Islam*. Vol 9. No 2. Tahun 2017.
- Rachman, Muhammad Aulia. "Pemikiran Ahmad Syafii Maarif Tentang Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan dalam Perspektif Fiqh Siyasah". Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung. 2017.
- Selly, Rosi. "Kebangkitan Khilafah Islamiyah di Tengah arus Global". *Jurnal. Politik Islam*. Vol I. No. 2. Tahun 2006/1427.
- Tualeka, Muhammad Wahid Nur dan Muhammad Sarfun Nur. "Konsep Toleransi Beragama Menurut Buya Syafi'i Maarif". *Jurnal. Al-Hikmah Studi Agama-Agama*. Vol. 4. No. 1. Tahun 2018.
- Yusdani. "Fazlur Rahman dan Pemikirannya tentang Maslahat Hukum Islam". *Jurnal. Al-Mawarid*. Edisi 1. Tahun 1991.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Muhammad Fuad Fathul Majid
Tempat, tanggal Lahir : 28 Mei 1996
Alamat asal : Jalan Perintis Kemerdekaan RT 04 RW 03 Kelurahan
Ngronggo Kota Kediri
Alamat kost : Komplek Masjid Al-Mustaqim Baru Sendowo Sinduadi
Mlati Sleman
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Email : fathulmajid92@gmail.com
No. Hp/ Telp : 082 229 226 002

Riwayat Pendidikan

2002 - 2008 SDI YP Assaidiyah Jamsaren Kota Kediri
2008 - 2011 SMP Negeri 7 Kota Kediri
2011 - 2014 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat
dipergunakan sebagai mana mestinya,

Hormat saya,

M Fuad Fathul Majid